

**“PENGEMBANGAN *E-MODUL* BK MENGGUNAKAN *FLIP PDF CORPORATE* SEBAGAI MEDIA DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KLASIKAL TENTANG PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TRI KARYA UTAMA”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Oleh:

**ANDIKA PRAYOGA**  
**NPM: 1711080009**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1446 H / 2024 M**

**“PENGEMBANGAN *E-MODUL* BK MENGGUNAKAN *FLIP PDF CORPORATE* SEBAGAI MEDIA DALAM MEMBERIKAN LAYANAN KLASIKAL TENTANG PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK TRI KARYA UTAMA”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Oleh:

**ANDIKA PRAYOGA  
NPM: 1711080009**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya Ad M, Pd.  
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya M, Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengembangkan sebuah modul bimbingan dan konseling yang dapat diakses menggunakan smartphone oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pengembangannya peneliti menggunakan aplikasi *flip PDF Corporate* serta menguji kelayakan dan melihat respon pendidik dan peserta didik terhadap e-modul yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* yang mengacu model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi tujuh tahapan dari sepuluh tahapan yaitu studi pendahuluan, perencanaan desain, pengembangan desain, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba terbatas, uji coba produk secara luas, dan revisi hasil uji coba secara luas. Materi *prokrastinasi akademik* yang dimuat dalam e-modul merupakan kumpulan RPL yang disusun dalam bentuk modul, kemudian diubah menjadi sebuah e-modul dengan menambahkan beberapa fitur seperti, video, gambar dan kuis interaktif, menggunakan angket validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, serta angket respon pendidik dan peserta didik. Sampel penelitian ini yaitu 10 peserta didik pada uji coba skala terbatas dan 30 peserta didik pada uji coba skala luas. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yang memaparkan hasil pengembangan produk e-modul bimbingan dan konseling dengan materi *prokrastinasi akademik*. Hasil penelitian menunjukan persentase ahli materi sebesar 82%, ahli bahasa 82% dan ahli media 84% sehingga e-modul bimbingan dan konseling memiliki kategori sangat layak. Sementara hasil angket respon pendidik sebesar 93% dan peserta didik 85%. Dengan demikian e-modul bimbingan dan konseling dengan materi *prokrastinasi akademik* layak digunakan sebagai media pemberian layanan klasikal di dalam kelas.

**Kata Kunci:** *FLIP PDF Corporater*, E-modul, *Prokrastinasi akademik*.

## ABSTRACT

The purpose of this development is to develop a guidance and counseling module that can be accessed using a smartphone by educators and students in the development process researchers use the PDF Corporate flip application and test the feasibility and see the response of educators and students to the e-module developed. This type of research is Research and Development (R & D) which refers to the Borg and Gall development model which is simplified into seven stages out of ten stages, namely background studies, design planning, design development, limited trials, revision of limited trial results, broad product trials, and revision of broad trial results. The academic procrastination material contained in the e-module is a collection of RPL arranged in the form of a module, then converted into an e-module by adding several features such as videos, images and interactive quizzes, using a validation questionnaire for material experts, linguists and media experts, as well as a response questionnaire for educators and students. The sample of this study was 10 students on a limited scale trial and 30 students on a wide scale trial. The data analysis technique uses descriptive techniques that describe the results of product development of guidance and counseling e-modules with academic procrastination material. The results showed that the percentage of material experts was 82%, language experts 82% and media experts 84% so that the guidance and counseling e-modules had a very good category.

***Keywords:*** *Dreamweaver, E-modul, Local Wisdom.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Prayoga  
NPM : 1711080009  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan E-Modul BK Menggunakan FLIP PDF Corporate Sebagai Media dalam Memberikan Layanan Klasikal Tentang Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI SMKS Tri Karya Utama ”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis

2024



Andika Prayoga  
NPM. 1711080009



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengembangan E-Modul BK Berbasis Android  
Menggunakan Ispring Suit Dan Website 2 APK  
Builder Sebagai Layanan Bimbingan Klasikal  
Dalam Memberikan Pemahaman tentang  
Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Di  
Sekolah**

**Nama : Andika Prayoga  
NPM : 1711080009  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden  
Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Yahya AD, M.Pd.  
NIP. 195909201987031003**

**Hardiyansyah Masya, M.Pd  
NIP.**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si  
NIP. 197907012009011014**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pengembangan E-Modul BK Berbasis Android Menggunakan Ispring Suit Dan Website 2 APK Builder Sebagai Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Memberikan Pemahaman tentang Prokrastinasi Akademik Pada Remaja Di Sekolah ”**, Disusun oleh: **Andika Prayoga, NPM: 1711080009**, Prodi: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 21 Juni 2024 pukul 13.00-15.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Laila Maharani, M.Pd**

**Sekretaris : Yoga Anjas Pratama. M.Pd.**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.**

**Penguji Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Dr. H. Diana, M.Pd.**

81988032002

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.

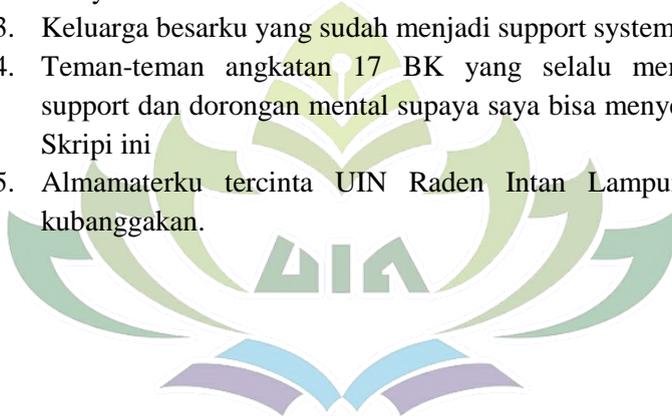
(QS. Al-Ankabut (29) : 6)



## PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat penting dalam perjalanan hidupku, terutama bagi

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Subandi dan ibunda Murlina terimakasih atas kasih sayang, kerja keras pengorbanan, dan nasehat yang selalu diberikan serta dukungan dan terutama yang selalu mendo'akan dalam setiap langkahku.
2. Adik-adik tercinta Anjelina Pangestu dan Indah Sri Lestari yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan studi ini.
3. Keluarga besarku yang sudah menjadi support system terbaik.
4. Teman-teman angkatan 17 BK yang selalu memberikan support dan dorongan mental supaya saya bisa menyelesaikan Skripsi ini
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Andika Prayoga, lahir di desa Gunung sari, kecamatan Enggal, Bandar Lampung pada tanggal 20 April 1999 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Subandi dan Ibu murlina.

Pendidikan penulis bermula di SD Negeri 04 Kampung Sawah 2005 kemudian memutuskan untuk pindah dan melanjutkan ke SD Negeri 02 Kelaten dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Penengahan dan selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Kalianda Lampung Selatan dengan mengambil jurusan IPA yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan Bantara dan Satuan Karya Bhakti Husada selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Selama menempuh pendidikan di UIN, penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Taman Baru, Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di MI Masyariqul Anwar Durian Payung Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan E-modul BK Menggunakan Flip Pdf Corporate Sebagai Media Dalam Memberikan Layanan Klasikal tentang Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Tri Karya Utama ”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga para pengikutnya mendapatkan syafaatNya di hari Yaumul Qiyamah Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Bimbingan Konseling di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ali Murtado, M.Si. selaku ketua jurusan Bimbingsn Konseling Pendidikan Islam dan Bunda Indah Fajriani, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan konseing.
3. Bapak Dr. H. Yahya AD, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Hardiyansyah Masya, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di kampus UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Guru beserta peseta didik SMK Tri Karya Utama, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Teman-teman Bk angkatan 2017

8. Sahabat-sahabat perjuanganku Afandi Radefa, Dinda, Desna, Yuni, Imah, Tri sandi, Riesky pertiwi, Syifa, Rianita, yang telah memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat Karib ku Filiyan Adva, Agitra yang selalu menemani dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Ayah subnadi dan Ibu Lina yang
11. Dan demua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga semua mendapatkan balasan sebaiknya-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 2024

Penulis



**Andika Prayoga**  
**NPM: 1711080009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Relevan.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskriptif teori.....	17
B. Teori tentang Pengembangan Modul.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat Dan Waktu .....	49
B. Design Penelitian Pengembangan .....	49
C. Prosedur Penelitian Pengembangan .....	51
D. Spesifikasi Produk Yang di kembangkan .....	52

E. Subjek Uji coba Produk .....	53
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Uji Coba Produk .....	61
H. Teknik analisis Data .....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil pengembangan .....	65
B. Pembahasan .....	113

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Rekomendasi .....	123

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria penilaian media berdasarkan kualitas .....	54
Table 3.2 instrumen penelitian .....	55
Tabel 3.3 kisi-kisi angket ahli materi .....	55
Tabel 3.4 kisi-kisi angket ahli Bahasa .....	56
Tabel 3.5 kisi-kisi angket ahli media .....	57
Tabel 3.6 kisi-kisi angket responeden pendidik .....	58
Tabel 3.7 kisi-kisi angket tanggapan peserta didik .....	59
Tabel 3.8 skala likert angket validasi .....	62
Tabel 3.9 kriteria kelayakan .....	63
Tabel 3.10 kriteria kemenarikan.....	64
Table 4.1 desain produk e-modul bk materi prokrastinasi .....	68
Tabel 4.2 hasil validasi ahli materi.....	72
Tabel 4.3 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi ahli materi 1 .....	75
Table 4.4 hasil validasi ahli materi 2.....	77
Tabel 4.5 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi ahli materi 2 .....	80
Table 4.6 hasil validasi ahli Bahasa 1 .....	83
Table 4.7 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi ahli Bahasa 1 .....	86
Table 4.8 hasil validasi ahli Bahasa 2 .....	89
Table 4.9 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi asli Bahasa 2.....	92
Table 4.10 hasil validasi media 1 .....	94
Table 4.11 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi ahli media 1 .....	98
Table 4.12 hasil validasi media 2 .....	100
Table 4.13 perbaikan dan hasil perbandingan tampilan sebelum dan sesudah revisi ahli media 2.....	104
Table 4.14 hasil tanggapan peserta didik uji coba terbatas .....	106
Table 4.15 hasil tanggapan peserta didik uji coba seacara luas.....	107
Table 4.16 hasil respon pendidik.....	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : kerangka berfikir .....	35
Gambar 2.2 : tampilan awal e-modul .....	36
Gambar 2.3 : tampilan home e-modul .....	37
Gambar 2.4 : gambaran menu pada e-modul .....	38
Gambar 2.5 Tampilan Kegiatan Pembelajaran .....	39
Gambar 2.6 : tampilan evaluasi pembelajaran .....	40
Gambar 2.7 : Tampilan video pembelajaran .....	41
Gambar 4.1 : tampilan cover .....	68
Gambar 4.2 : tampilan quote .....	68
Gambar 4.3 : tampilan materi.....	68
Gambar 4.4 : tampilan menu .....	68
Gambar 4.5 : tampilan daftar isi .....	69
Gambar 4.6 : tampilan deskripsi modul .....	69
Gambar 4.7 : tampilan uraian materi .....	69
Gambar 4.8 : tampilan kegiatan siswa 1 .....	69
Gambar 4.9 : tampilan materi dengan komik .....	70
Gambar 4.10 : tampilan lembar kerja siswa .....	70
Gambar 4.11 : tampilan uraian materi 2 .....	70
Gambar 4.12 : tampilan uraian materi 3 .....	70
Gambar 4.13 : tampilan evaluasi belajar .....	71
Gambar 4.14: tampilan video pembelajaran .....	71
Gambar 4.15: tampilan daftar pustaka .....	71
Gambar 4.16 : tampilan biografi penulis.....	71
Gambar 4.17 : validasi materi 1 sebelum revisi .....	76
Gambar 4.18 : validasi materi 1 sesudah revisi.....	76
Gambar 4.19 : validasi materi 2 sebelum revisi .....	80
Gambar 4.20 : validasi materi 2 setelah revisi .....	80
Gambar4.21: validasi materi 2 sebelum revisi .....	81
Gambar4.22: validasi materi 2 sesudah revisi .....	81
Gambar4.23: validasi materi 2 sebelum revisi .....	81
Gambar4.24: validasi materi 2 sesudah revisi .....	81
Gambar 4.25 : grafik perbandingan hasil penilaian ahli materi.....	82
Gambar 4.26 : validasi Bahasa 1 sebelum revisi.....	87

Gambar 4.27 : validasi Bahasa 1 sete;ah revisi .....	87
Gambar 4.28 : validasi Bahasa 1 sebelum revisi.....	88
Gambar 4.29 : validasi Bahasa 1 setelah revisi .....	88
Gambar 4.30 : validasi Bahasa 2 sebelum revisi.....	92
Gambar 4.31 : validasi Bahasa 2 setelah revisi .....	92
Gambar 4.32 : grafik perbandingan hasil penilaian ahli Bahasa .....	93
Gambar 4.33 : validasi media 1 sebelum revisi .....	98
Gambar 4.34 : validasi media 1 sesudah revisi .....	98
Gambar 4.35 : validasi media 1 sebelum revisi .....	99
Gambar 4.36 : validasi media 1 sesudah revisi .....	99
Gambar 4.37 : validasi media 2 sebelum revisi.....	104
Gambar 4.38 : validasi media 2 sebelum revisi.....	104
Gambar 4.39 : grafik perbandingan hasil penilaian ahli media.....	105



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul skripsi serta menghindari dari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan judul penelitian ini, dengan tujuan agar mudah dipahami, terarah, jelas, serta tepat sasaran dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Bk Menggunakan *Flip Pdf Corporate* Sebagai Media Dalam Memberikan Layanan Klasikal Tentang Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Tri Karya Utama”

Adapun istilah yang terdapat dalam judul yang perlu ditegaskan yaitu, sebagai berikut:

1. Pengembangan, sebuah kata yang diambil dari Bahasa Inggris yang di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia *Research and Development* sebuah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan dan menciptakan produk tertentu<sup>1</sup>. Adapun produk yang dikembangkan dalam proposal yang di ajukan yaitu *Media Aplikasi E-Modul* berbasis android.
2. *E-Modul* merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga modul yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Karena dengan e-Modul kita dapat menambahkan fasilitas multimedia (gambar, animasi, audio dan video) di dalamnya<sup>2</sup>.
3. Android yaitu adalah operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar/*Smartphone* dan *computer tablet*. Android awalnya

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, 2017.

<sup>2</sup> Diantari, L. P., Damayanthi, L. P., Sugihartini, N., & Wirawan, I. M.. *Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 33-47.(2018)

dikembangkan oleh *Android, Inc* dengan dukungan finansial *google*.<sup>3</sup>

4. Layanan klasikal sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling komprehensif, yang berperan penting dalam pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disusun dan dirancang secara terstruktur<sup>4</sup>.
5. Pemahaman adalah kesanggupan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari<sup>5</sup>.
6. Prokrastinasi Akedemik merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat. Prokrastinasi merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain sekitarnya.

## B. Latar Belakang Masalah

Prokrastinasi Akademik dewasa ini menjadi salah satu persoalan yang cukup serius dikalangan sekolah dimana para murid sudah mulai terbiasa mengacuhkan tugas-tugas yang diberikan, banyak peserta didik yang mulai melakukan hal-hal

---

<sup>3</sup>Harni Kusniyati and Nicky Saputra Pangondian Sitanggang, "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android," *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016): 9–18, <https://doi.org/10.15408/jti.v9i1.5573>.

<sup>4</sup>Minsih, "Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015): 112–20.

<sup>5</sup>Endang Srihartati, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru* (2015)

<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijresmar.2010.02.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2016.01.118><http://dx.doi.org/10.1016/j.jns.2009.08.013><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-384947-2.00617-6><http://www.un-ilibary.org/economic-and-social-developmen>.

yang seharusnya tidak dilakukan, alih-alih mengerjakan sendiri banyak para peserta didik malah menyalin tugas temannya yang sudah selesai terlebih dahulu dan itu dilakukan disekolah, hal ini sangat tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan dari tugas yang diberikan, yaitu untuk mengevaluasi hasil yang didapat oleh peserta didik terhadap apa yang ia pelajari dan mengulang materi yang sudah di pelajari.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.<sup>6</sup>

Teknologi kini bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat pada umumnya salah satunya bagi remaja di dunia termasuk di Indonesia. Hampir semua lini kehidupan menggunakan teknologi, termasuk pendidikan. Teknologi dan pendidikan memiliki kaitan yang erat satu sama lain terutama di era globalisasi seperti saat ini. Aktifitas-aktifitas pendidikan terbantu dalam penyelenggaraannya karena kemajuan teknologi yang pesat, salah satunya adalah kemudahan akses untuk mendapatkan informasi melalui internet dengan media *smartphone*. Penggunaan *smartphone* saat ini sudah mencakup diberbagai kalangan, termasuk siswa di SMK/SMA. Data yang diperoleh dari siswa SMKS TRI KARYA UTAMA. Banyak siswa yang sudah memiliki *smartphone* pribadi.

Siswa lebih senang bermain *smartphone* dan cenderung lupa waktu. Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan siswa di SMK/SMA menggunakan *smartphone* lebih kearah media social dan game, hal ini terlihat dari akun media sosial yang sudah dibuat, dan banyak nya anak-anak yang berbicara tentang game

---

<sup>6</sup> Kartadinata, I, & Sia, T, *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu.*, (Anima, Indonesian Psychological Journal, 23 (2), 2008), 110.

smartphone Serta siswa pernah melihat video yang tidak seharusnya dilihat (berdasarkan hasil wawancara) permasalahan yang timbul pun erat kaitannya dengan perkembangan yang dialami oleh siswa, timbulnya permasalahan terhadap siswa yaitu proskasinasi.

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan yang bisa menimbulkan bermacam konsekuensi negatif, seperti waktu yang terbuang dengan percuma dan tugas menjadi terbengkalai. Keadaan ini dapat dengan mudah terjadi pada peserta didik sekolah menengah pertama yang menggunakan sistem pembelajaran online yang mengharuskan peserta didik untuk belajar di rumah. Pada akhirnya kecemasan, kekhawatiran, dan ketidak berartian akan menyebabkan anak menunda pekerjaan. Adapun firman Allah SWT dalam Al-Anbiya : 90 yang berbunyi

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُۥ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي  
الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَعَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَلِيعِينَ ٩٠

Artinya : Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepada nya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa manusia tidak boleh menunda perbuatan baiknya, karena Allah menciptakan manusia dalam wujud yang terbaik. Larangan menunda pekerjaan atau tugas dijelaskan tidak hanya di buku, jurnal atau media lain. Dalam Al- Qur'an juga dijelaskan bahwasannya kita sebagai manusia tidak boleh menunda suatu pekerjaan, seperti dalam Surah Al – Munafiqun ayat 10 sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an. Al-Anbiya": 90

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِنَ الصَّالِحِينَ ١٠

Artinya : *Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"*<sup>8</sup>

Berdasarkan dua ayat tersebut, dari sudut pandang psikologi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita didorong untuk mengerjakan tugas sebelum waktu habis. Ketika saatnya tiba, kita tidak melaksanakan dengan baik dan pasti akan merasa kasihan dan menyesal terhadap diri sendiri.

Setiap peserta didik memiliki kekhasan yang berbeda-beda, sebagai seorang pendidik atau orang tua, perilaku anak yang terlambat terkadang menimbulkan masalah tersendiri. Pada saat peserta didik menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya, orang tua hendaknya membimbing dan mengarahkan anak, bukan membantu mengerjakan. Ajari anak untuk memecahkan masalah melalui diskusi, maka anak membutuhkan bimbingan.

Solomon and Rothblum mengemukakan bahwa prokrastinasi bukan hanya sekedar tentang lamanya waktu dalam menyelesaikan suatu tugas, tetapi juga meliputi penundaan secara konsisten yang dilakukan oleh individu dan disertai dengan rasa cemas. Menurut teori *anxiety, fear of failure, perfectionism* bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi akan merasa cemas selama mengerjakan tugas dalam waktu yang sempit. Konsekuensi yang didapatkan oleh seorang yang melakukan prokrastinasi adalah rentan terhadap stres.

Sedangkan menurut Steel mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kesenjangan menunda suatu kegiatan walaupun individu tersebut mengetahui akan berdampak buruk baginya. Contohnya, prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an. Al-Munnafiqun : 10

didik terjadi karena peserta didik sudah mengerjakan sampai larut malam tetapi karena harus menyelesaikan beberapa tugas sekaligus sehingga berdampak pada penurunan kondisi kesehatannya. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Van Eerde bahwa prokrastinasi akademik menarik perhatian karena adanya konsekuensi-konsekuensi negatif yang mengikutinya baik secara akademik ataupun dalam bidang kesehatan secara fisik dan psikis.<sup>9</sup>

Perlu adanya kerja usaha lebih dalam mengedukasi peserta didik terkait dampak buruk dari prokrastinasi akademik. Dari pihak sekolah, wali kelas, orang tua, teman sebaya, serta peserta didik itu sendiri dituntut untuk bekerja sama dalam memahami apa itu prokrastinasi serta dampak buruk yang ditimbulkan.

Guru SMKS TRI KARYA UTAMA mengatakan bahwa:

“dari beberapa catatan kasus siswa ada beberapa siswa yang ditakutkan tidak naik kelas dikarenakan banyak nya tugas yang belum dia selesaikan dan sejauh ini saya sudah berupaya dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tersebut melalui layanan klasikal, itu pun hasilnya masih kurang efektif karena kurangnya jam masuk di kelas, serta belum adanya media khusus yang saya gunakan”

Bersumber pada hasil pra penelitian di SMKS TRI KARYA UTAMA berkaitan dengan upaya yang telah dicoba dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik. Adapun upaya yang sudah dilakukan yaitu sejauh ini guru BK menggunakan layanan klasikal namun hasilnya belum efektif karena kurangnya jam layanan dikelas. Oleh karena itu, layanan belum berjalan dengan baik, apalagi terbatasnya waktu guru BK untuk masuk kelas dan belum adanya media khusus yang digunakan dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik

Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Penengahan yaitu:

---

<sup>9</sup> atimah,Siti, Menurunkan prokrastinasi akademik melalui penerapan teori hierarki kebutuhan maslow, 2018

“upaya yang sudah saya lakukan dalam memberikan pemahaman mengenai *prokrastinasi* akademik yaitu saya memberikan pemahaman tersebut melalui layanan klasikal, dan juga bimbingan individu namun tetap saja banyak peserta didik yang belum paham, sehingga banyak peserta didik yang ditakutkan menjadi siswa yang tidak bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baru itu upaya yang saya lakukan karena memang belum ada media khusus yang dapat digunakan.”

Hingga saat ini belum terdapat media khusus yang digunakan dalam memberikan pemahaman tentang *prokrastinasi* akademik, sejauh ini guru BK memberikan pemahaman mengenai *prokrastinasi* akademik melalui layanan klasikal, layanan informasi, kemudian dengan bimbingan individu namun hasilnya masih kurang efektif dan banyak peserta didik yang masih belum paham.

Selanjutnya upaya yang telah dilakukan oleh guru BK di SMKS Tri Karya Utama salah satunya yaitu melalui layanan informasi mengenai Prokrastinasi dan Dampak yang ditimbulkan dengan metode ceramah, diskusi, bimbingan kelompok dan sebagainya. Namun cara tersebut dirasa kurang efektif dan menarik untuk membuat siswa termotivasi

Kemudian di SMP Negeri 1 Penengahan yang dilakukan guru BK dalam menghadapi siswa yang sering sekali tidak mengumpulkan tugas atau sering terlambat dalam mengumpulkan tugas yaitu dengan beberapa penanganan seperti memberikan nasehat kepada siswa serta penanganan lain yang dilakukan guru BK adalah memanggil orang tua siswa tersebut. Namun, penanganan tersebut tidak efektif karena siswa tetap mengulangi hal tersebut kembali karena pemberian nasehat dan pemanggilan orang tua tersebut hanya bersifat pemberitahuan bahwa siswa melakukan tindakan bermasalah, dan guru BK tidak memberikan layanan khusus dalam memberikan pemahaman mengenai prokrastinasi.

Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar mencapai perkembangan dengan baik. Maka dari itu perlu adanya

layanan dasar yang bersifat antisipatoris sebagai bentuk preventif dan pengembangan yang diberikan kepada peserta didik. Layanan dasar menurut Gysbers & Henderson yaitu:

“Mengemukakan bahwa salah satu asumsi dalam konsep BK komprehensif adalah diperlukan sebuah materi (*content*) dimana semua siswa butuh untuk mempelajarinya secara sistematis, dan cara yang berurutan. Hal ini berarti konselor sekolah harus mengembangkan kurikulum, yaitu kurikulum bimbingan.”<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan jika layanan dasar sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sebagaimana dalam kurikulum, bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, atau dengan kata lain sebagai proses pemberian bantuan melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

Bentuk layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, serta layanan pengumpulan data. Dalam layanan dasar guru BK diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai dampak dari Prokastinasi akademik untuk mendukung proses pelaksanaan layanan dasar tersebut, maka perlu adanya sebuah media Bimbingan dan Konseling untuk memudahkan proses pemberian informasi mengenai prokrastinasi akademik. Berikut media Bimbingan dan Konseling menurut Mochamad Nursalim:

“Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang

---

<sup>10</sup>Aip Badrujaman et al., “Pengaruh Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Akuntabilitas Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Guru Bk Smp,” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 27, no. 2 (2015): 158–77, <https://doi.org/10.21009/parameter.272.08>.

dihadapi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.<sup>12</sup> Pendapat ini serupa dengan Djamarah dan Aswan mendefinisikan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.”<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media yaitu sebagai alat bantu dalam memberikan informasi dapat berupa media cetak ataupun perangkat keras. Dengan adanya media penyampaian informasi berupa pemahaman mengenai bahaya prokrastinasi akan berjalan dengan lebih menarik, serta lebih memudahkan guru BK dalam mengaplikasikan layanan dasar kepada peserta didik.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan media BK berbasis android dalam memberikan pemahaman prokrastinasi akademik, dengan menggunakan media tersebut peserta didik dapat memperoleh pemahaman secara mudah dan menyenangkan. Media Aplikasi BK adalah kumpulan ringkasan, skema, gambar, *table* yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran, yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.<sup>14</sup> Materi yang disajikan

---

<sup>11</sup>Rima Hazrati, Wirda Hanim, and Dharma Setiawaty R., “Pengaruh Media Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas Xi Di Sman 56 Jakarta,” *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 94, <https://doi.org/10.21009/insight.051.14>.

<sup>12</sup>Umar, “Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran,” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 11, no. 1 (2014): 131–44.

<sup>13</sup>Ali Muhson, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010): 1–10, <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>.

<sup>14</sup>Auliya Safitri dan Happy Karlina Marjo, “Pengembangan Media Pembelajaran Visual Dengan Menggunakan Flipchart Untuk Meningkatkan Motivasi

pada media tidak dalam bentuk uraian panjang, dengan menggunakan kalimat majemuk seperti halnya pada buku teks namun materi disarikan, diambil pokok-pokoknya sehingga lebih ringkas dan menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar.<sup>15</sup>

Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan guru BK dalam memberikan pemahaman mengenai *Prokrastinasi akademik* namun belum efektif karena model pembelajaran yang diberikan kurang menarik, kemudian adanya keterbatasan waktu guru BK dalam memberikan layanan serta belum adanya media yang digunakan, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan media dan mengkombinasikannya dengan informasi media yang berbasis aplikasi android yang kita ketahui bersama saat ini android sangat digemari dan banyak digunakan di kalangan remaja. Dengan demikian maka peneliti ingin mengembangkan media *E-Modul* berbasis android dalam memberikan pemahaman tentang Prokrastinasi akademik

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *E-Modul* Bk Menggunakan *Flip Pdf Corporate* Sebagai Media Dalam Memberikan Layanan Klasikal Tentang Prokrastinasi Akademik Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Tri Karya Utama”

## C. Identifikasi Dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi masalah

Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian yang diperoleh peneliti:

- a. Upaya yang diberikan guru BK dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik pada remaja belum berjalan dengan baik dan kurang efektif.
- b. Layanan klasikal yang digunakan oleh guru BK kurang efektif.

---

Berprestasi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 7, no. 2 (2018): 185–94, <https://doi.org/10.21009/insight.072.08>.

<sup>15</sup>Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2012): 19–35, <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>.

- c. Layanan informasi seperti metode ceramah, diskusi, bimbingan kelompok dan sebagainya yang digunakan guru BK masih kurang efektif.
- d. Belum adanya pengembangan media aplikasi *E-Modul* berbasis android yang digunakan guru BK.

## 2. Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini difokuskan terhadap pengembangan e-modul menggunakan *Flip PDF Corporate* dan *website 2 apk builder*
- b. Materi dalam e-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi akademik.
- c. Pelaksanaan Penelitian dan pengembangan hanya dilakukan di kelas XI SMK Tri Karya Utama kec. Teluk betung timur

## D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan e-modul BK berbasis Android menggunakan *Flip PDF Corporate* dan *Website 2 apk builder* pada materi Prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA?
2. Apakah Media Aplikasi *E-Modul* berbasis android sebagai layanan dasar dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai media BK?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap media Aplikasi *E-Modul* berbasis android dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan e-modul BK berbasis *Android* menggunakan *I-spring* dan *Website 2 apk builder*

pada materi Prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA

2. Untuk mengetahui kelayakan e-modul BK berbasis *Android* menggunakan *I-spring dan Website 2 apk builder* pada materi Prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA
3. Untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap e-modul BK berbasis *Android* menggunakan *I-spring dan Website 2 apk builder* pada materi Prokrastinasi akademik pada peserta didik kelas XI SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan peneliti lain.

1. Bagi peserta didik

E-modul BK diharapkan mampu memberikan sumber belajar bagi peserta didik secara praktis dan menarik dalam proses pembelajaran dan juga dapat menjadi referensi lain agar proses belajar lebih bervariasi.

2. Bagi pendidik

E-modul BK diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian materi dan menambah wawasan mengenai bahan ajar berbasis *android*

3. Bagi sekolah

Diharapkan produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dan juga dapat meningkatkan kualitas dan mutu hasil pembelajaran biologi di sekolah.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik sehingga mampu dikembangkan lagi secara rinci..

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan sebagai acuan dalam peneliti dalam melakukan penelitian

saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang dijadikan bahan acuan bagi peneliti yaitu:

1. Skripsi Toto Kurniawan, yang berjudul ”Pengembangan aplikasi pengenalan bimbingan dan konseling berbasis android sebagai media layanan informasi untuk siswa smp negeri 3 gresik”. Dengan hasil penelitian menunjukkan respon yang baik oleh peserta didik dan diperoleh persentase sebesar 93% dari rata-rata nilai keseluruhan, sehingga aplikasi pengenalan bimbingan dan konseling berbasis android dapat menarik perhatian peserta didik dan dijadikan media yang alternative dalam pembelajaran.<sup>16</sup>
2. Selanjutnya Seminar Nasional Pascasarjana Yeni Rima Liana, Ellianawati, Wahyu Hardyanto yang berjudul .“Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Menggunakan *Sigil Software* pada Materi Listrik Dinamis”. Dari hasil uji eksternal memperlihatkan produk modul interaktif dinilai menarik, mudah digunakan, dan bermanfaat bagi siswa sebagai sumber belajar konsep listrik dinamis. Hal ini dapat dilihat dari skor kualitas kemenarikan modul interaktif mencapai 83,33%, kemudahan penggunaan 95,83%, dan kemanfaatan 91,67%. Hal ini memperlihatkan e-modul interaktif berbasis android menggunakan *Sigil Software* dinilai menarik, mudah digunakan, dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep listrik dinamis<sup>17</sup>.
3. Selanjutnya Skripsi Fadillah Ari Nursanti, yang berjudul “Pengembangan E-Modul Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mencegah Cyberbullying Pada Siswa Smp” Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil penilaian secara keseluruhan antara hasil uji ahli media dan uji ahli materi. Uji ahli media memperoleh nilai akhir 79,167, dan uji ahli materi memperoleh nilai akhir 87,5. Semua nilai berdasarkan uji ahli

---

<sup>16</sup> Toto Kurniawan,” Pengembangan aplikasi pengenalan bimbingan dan konseling berbasis android sebagai media layanan informasi untuk siswa smp negeri 3 gresik” (2022)

<sup>17</sup> Yeni Rima Liana, Ellianawati, Wahyu Hardyanto yang berjudul .“Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android Menggunakan *Sigil Software* pada Materi Listrik Dinamis” (2019)

media dan materi apabila di kualitatifkan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, maka produk yang dikembangkan semua modul elektronik atau e-modul bimbingan kelompok teknik homeroom untuk mencegah cyberbullying layak digunakan sebagai modul dalam layanan bimbingan kelompok.

Penggunaan media *Aplikasi E-Modul* yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang positif. Namun penggunaan media pada penelitian sebelumnya tidak terkhusus membahas materi Prokrastinasi, oleh karena itu peneliti saat ini bertujuan mengembangkan media *Aplikasi* berbasis android untuk memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik pada remaja berbentuk aplikasi android, alasan peneliti mengembangkan media *Aplikasi E-Modul* berbasis android supaya lebih efektif, praktis dan bisa digunakan dimana saja dan kapan saja, dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di masa sekarang.

## H. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

### 2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang teori yang digunakan. Teori yang digunakan mencakup hal-hal berupa pengertian e-modul, karakteristik e-modul, yang akan diterapkan pada saat penelitian, kerangka berpikir, *story board* dan teori-teori tentang pengembangan model.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian secara detail yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengelola data yang ada dalam melakukan penelitian



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. E-Modul

##### a. Pengertian E-Modul

Modul merupakan satuan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian individu itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan kemampuan intelektualnya. Menurut Zuhaini dalam Najuah, modul merupakan bahan ajar yang ditulis oleh pendidik untuk memudahkan siswa mempelajari materi secara mandiri. Dalam dunia pendidikan saat ini, ada dua jenis modul yang dikembangkan, yaitu modul cetak dan modul elektronik.<sup>18</sup> Penyajian bahan ajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam satuan-satuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik disebut dengan e-modul (modul elektronik). Dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (*link*) sebagai navigasi yang membuat siswa lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan video, animasi dan audio untuk pengalaman belajar.<sup>19</sup>

E-modul memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik menjelaskan materi pelajaran. E-modul juga diartikan sebagai media pembelajaran digital yang disusun sistematis sehingga

---

<sup>18</sup> Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Winna Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7.

<sup>19</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul Tahun 2017* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 3.

peserta didik dapat belajar secara mandiri.<sup>20</sup> Wirawan juga mendefinisikan bahwa e-modul adalah bahan ajar yang dirancang secara terstruktur berdasarkan kurikulum dan disusun dalam satuan waktu tertentu, yang dikemas menggunakan perangkat elektronik seperti komputer atau android.<sup>21</sup>

Dari pengertian e-modul yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa e-modul merupakan suatu bahan ajar yang disusun secara sistematis dalam bentuk elektronik dimana di dalamnya memuat gambar, audio dan video yang memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

### **b. Karakteristik E-Modul**

Pada dasarnya karakteristik e-modul sama halnya dengan modul cetak, karena karakteristik modul cetak dapat diterapkan untuk pembuatan e-modul. Untuk menghasilkan modul yang baik dan menarik, pengembangan modul harus memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) *Self intructional*, artinya peserta didik mampu belajar secara mandiri, tidak tergantung kepada pihak lain.
- 2) *Self contained*, artinya seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul.
- 3) *Stand alone*, artinya modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- 4) *Adaptif*, artinya modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, artinya modul hendaknya memenuhi kaidah akrab dengan pemakainya. Dalam *user friendly* bahasa yang

---

<sup>20</sup> Made Wisnu Pramana, I Nyoman Jampel, dan Ketur Pudjawan, "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning," *EDUTECH* 8, no. 2 (2020): 19.

<sup>21</sup> Hilmania Dwi Lestari dan Desak Putu Parmiti, "Pengembangan E-Modul Ipa Bermuatan Tes Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Journal of Education Technology* 4, no. 1 (2020): 74, <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24095>.

<sup>22</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Praktis Penyusunan E-Modul Tahun 2017*, 3.

digunakan dalam modul sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

- 6) Konsisten dalam penggunaan *font*, spasi dan tata letak.
- 7) Disampaikan dengan menggunakan suatu media elektronik berbasis komputer.
- 8) Memanfaatkan berbagai fungsi media elektronik sehingga disebut sebagai multimedia.
- 9) Memanfaatkan berbagai fitur yang ada pada aplikasi *software*.

### c. Keuntungan Penggunaan E-Modul

Menurut Nasution dalam Najuah proses pembelajaran penggunaan modul sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Modul memberikan *feedback* yang luas dan segera sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya.
- 2) Dalam pemanfaatan modul peserta didik sepenuhnya mendapatkan kesempatan untuk menguasai bahan pelajaran secara tuntas.
- 3) Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan begitu, usaha peserta didik untuk mencapainya dapat terarah dengan cepat.
- 4) Manfaat penggunaan modul dapat membimbing peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar melalui langkah-langkah yang teratur akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
- 5) Sifat modul sangat fleksibel pada saat penggunaan, sehingga dapat disesuaikan dengan perbedaan peserta didik mengenai kecepatan dan cara belajar.

### d. Langkah-langkah Penyusunan E-Modul

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul menurut widodo sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Winna Wirianti, *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, 12.

- 1) Penentuan Standar Kompetensi dan RPL  
Standar kompetensi ditetapkan terlebih dahulu sebagai tahap awal dari sebuah proses pembelajaran, sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sementara itu, rencana kegiatan belajar-mengajar diartikan sebagai pengembangan dari standar kompetensi.
  - 2) Analisis Kebutuhan Modul  
Kegiatan analisis kebutuhan dimaksudkan agar penyusun modul mengerti akan hal apa saja yang perlu dimuat dalam sebuah modul, agar sesuai dengan tujuan yang dicapai.
  - 3) Penyusunan Draft  
Kegiatan yang dilakukan dalam penyusunan draft modul adalah menyusun dan mengatur materi pembelajaran dari analisis kebutuhan yang telah dilakukan untuk mencapai sebuah kompetensi atau sub kompetensi menjadi sebuah kesatuan yang sistematis. Draft modul inilah yang akan mendapatkan evaluasi dan nantinya akan direvisi berdasarkan kegiatan uji coba serta validasi yang dilakukan.
  - 4) Uji Coba  
Uji coba dilakukan langsung terhadap peserta didik sebagai pengguna dari modul pembelajaran. Berbagai saran dan masukan yang didapat bermanfaat dalam perbaikan draft modul.
  - 5) Validasi  
Kegiatan validasi adalah proses penilaian terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Validasi dilakukan dengan melibatkan pihak ahli sesuai dengan bidang yang terkait dalam modul pembelajaran. Hasil validasi digunakan untuk penyempurnaan modul pembelajaran yang akan diproduksi.
  - 6) Revisi dan Produksi  
Perbaikan atau revisi merupakan proses penyempurnaan modul pembelajaran setelah memperoleh masukan yang di dapat dari hasil uji coba dan validasi. Setelah revisi dilakukan, modul pembelajaran siap untuk diproduksi.
-

## 2. Android

### a. Pengertian Android

Android adalah sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh seperti telepon pintar/*Smartphone* dan *computer tablet*. Android awalnya dikembangkan oleh *Android, Inc* dengan dukungan finansial *Google*.<sup>25</sup> Menurut pengertian lainnya yaitu Android adalah platform seluler terbuka yang dikembangkan oleh *Open Handset Alliance* (OHA) yang dipimpin oleh *Google, Inc*. *The Platform* Android terdiri dari beberapa lapisan: *kernel Linux*, perpustakaan asli, mesin *virtual (VM) Dalvik*<sup>26</sup>.

Kerangka aplikasi Fitur penting dari system operasi Android adalah system ini bergantung pada teknologi yang matang seperti *karnel linux* oleh karena itu android bukanlah hal yang asing lagi dikalangan masyarakat, bukan hanya orang dewasa saja yang mengenal android.<sup>27</sup>

Rogozin menyatakan bahwa dengan menggunakan *Smartphone* sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi siswa karena dengan menggunakan *smartphone* siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*. Lebih lanjut dikatakan bahwa

---

<sup>25</sup>Harni Kusniyati dan Nicky Saputra Pangondian Sitanggang, "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android," *Jurnal Teknik Informatika* 9, no. 1 (2016): 9–18, <https://doi.org/10.15408/jti.v9i1.5573>.

<sup>26</sup>Wook Shin et al., "Towards Formal Analysis of the Permission-Based Security Model for Android," *5th International Conference on Wireless and Mobile Communications, ICWMC 2009*, 2009, 87–92, <https://doi.org/10.1109/ICWMC.2009.21>.

<sup>27</sup>Hussain M.J. Almohri, Danfeng Yao, and Denis Kafura, "DroidBarrier: Know What Is Executing on Your Android," *CODASPY 2014 - Proceedings of the 4th ACM Conference on Data and Application Security and Privacy*, no. i (2014): 257–64, <https://doi.org/10.1145/2557547.2557571>.

dengan menggunakan smartphone siswa mampu membangun kompetensi mereka dengan cara yang dinamis.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi begitu pesat diiringi dengan banyaknya penggunaan aplikasi android yang banyak digunakan di kalangan masyarakat melalui telepon pintar/Smartphone dan computer tablet. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian pengembangan aplikasi berbasis android jenis edukasi, untuk memudahkan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

### **3. Flip PDF Corporate**

#### **a. Pengetian Flip PDF Corporate**

adalah sebuah software yang mampu memfasilitasi pendidik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih baik. sebagai multimedia tersusun dari beberapa komponen diantaranya yaitu teks, gambar, suara, animasi dan video. Komponen tersebut merupakan unsur-unsur yang dapat mendukung terbentuknya multimedia pembelajaran. Media yang dihasilkan oleh termasuk media yang interaktif karena pengguna dapat terlibat aktif dalam mengoperasikan media yang digunakan dan dapat menjalankan media sesuai yang dikehendakinya tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Kekuatan adalah media tersebut sangat mudah untuk digunakan oleh siapa pun termasuk guru atau seorang pendidik karena dalam penggunaannya software terhubung dengan microsoft powerpoint sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menguasai dan membuat media tersebut sebab menu dan tool yang ada pada media tidak jauh berbeda seperti yang terdapat pada microsoft

---

<sup>28</sup>Edi Ismanto, Melly Novalia, dan Pratama Benny Herlandy, "Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1, no. 1 (2017): 42–47, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>.

powerpoint. juga memiliki ukuran yang cukup kecil sehingga kompatibel untuk dijalankan pada berbagai jenis perangkat modern, media yang dihasilkan di ekspor ke dalam beberapa bentuk file seperti executable (exe), html5, dan flash (swf) sehingga mudah diakses dalam smartphone sekalipun. Namun, selain kelebihan yang dimilikinya media tersebut memiliki beberapa kekurangan seperti media tidak dapat mengetahui siapa saja yang telah membuka media, media tidak dapat membuat animasi sendiri dan media kurang sesuai jika digunakan untuk pembelajaran praktikum. Maka untuk mengurangi kelemahan tersebut dapat dikolaborasikan dengan media lain yang dapat mendukung media.

#### 4. Website 2 APK Builder

##### a. Pengertian Website 2 apk Builder

Website 2 APK Builder Pro adalah software yang dapat memungkinkan untuk mengubah situs web menjadi sebuah aplikasi android dengan memanfaatkan program ini sebuah website akan di convert secara otomatis menjadi sebuah aplikasi dengan basis android karena hanya perlu memasukan alamat website dan secara otomatis sebuah aplikasi akan dipublikasikan.

Fitur Website 2 APK Builder Pro

- 1) Menghasilkan APK dari Situs-situs Web
- 2) Jelajahi konten situs web dalam mode offline
- 3) Dukungan lengkap untuk perpustakaan Firebase dan AdMob
- 4) Penanganan situs web yang sempurna dengan sertifikat SSL
- 5) Mendukung level API terbaru 28
- 6) Perbaikan bug dan peningkatan yang berbeda
- 7) Hanya perlu URL situs web dan beberapa preferensi
- 8) Solusi lengkap untuk berurusan dengan situs web dinamis
- 9) Tambahkan splash screen ke aplikasi
- 10) Konfigurasi perilaku aplikasi Android

- 11) Sesuaikan orientasi aplikasi sesuai dengan perangkat
- 12) Startup kustom dan Tentang Jendela
- 13) Tambahkan tombol zoom, scrollbar, dan mode layar penuh
- 14) Menampilkan pemberitahuan dan menyediakan bilah progres

## 5. Layanan Bimbingan Klasikal

### a. Pengeritan Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilakukan dikelas dalam bentuk tatap muka antara guru bk dengan peserta didik. Bimbingan klasikal merupakan suatu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individu dalam komponen program bimbingan konseling. Bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik dan bersifat pengembangan, pemeliharaan dan pencegahan . dalam bimbingan klasikal guru bk perlu menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal .

## 6. Prokrastinasi akademik

### a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, tersusun dari kata pro yang artinya maju, bergerak maju, dan *crastinus* berarti besok. Oleh karena itu, asal mula kata prokrastinasi adalah menundanya sampai besok atau lebih tepatnya melakukannya besok. Orang yang suka menunda-nunda bisa disebut dengan *procrastinator*.<sup>29</sup>

Menurut Solomon dan Rothblum, penundaan yang disengaja dalam memulai atau menyelesaikan tugas disebut prokrastinasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah perilaku yang

---

<sup>29</sup> Kartadinata, I, & Sia, T, *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu*, (Anima, Indonesian Psychological Journal, 23 (2), 20117), 110.

disengaja, yang berarti faktor-faktor yang menghambat kinerja suatu tugas berasal dari keputusan itu sendiri. Prokrastinasi itu sendiri adalah tindakan menunda suatu kegiatan, meskipun orang tersebut merencanakan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Jika penundaan semacam ini menyebabkan ke tidak nyamanan emosional seperti kecemasan, ini dapat diklasifikasikan sebagai penundaan.<sup>30</sup>

Menurut Silver, orang yang menunda-nunda bukan berarti mereka menghindari atau tidak ingin mengetahui tugas yang ada, tetapi mereka hanya menundanya untuk menghabiskan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Penundaan ini sering kali menghalangi dia untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Di sisi lain, Watson menunjukkan bahwa prokrastinasi dikaitkan dengan Rasa takut akan kegagalan, keengganan terhadap tugas yang diberikan, penolakan dan kendali *control*, ketergantungan serta kesulitan dalam membuat keputusan<sup>31</sup>.

Menurut Tatih prokrastinasi akademik adalah ketidakmampuan individu untuk mengatur diri sendiri, yang menyebabkan penundaan akademik atau pekerjaan harus dikendalikan dibawah kontrol oleh individu tersebut. Siswa cenderung melepaskan tugas-tugas penting dan melakukan hal-hal yang tidak mereka kuasai atau sukai. Prokrastinasi sering mengarah pada perilaku yang bahkan menghindari tugas penting karena alasan yang tidak masuk akal.

Menurut Ferrari, konsep prokrastinasi akademik dapat dilihat dari berbagai batasan spesifik: (1) prokrastinasi hanya berupa penundaan, yaitu setiap tindakan penundaan

---

<sup>30</sup> Suriyah, E., & Sia, T., *Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik Dan Conscientiousness*, (Anima, Indonesian Psychological Journal, Vol. 22, No. 4, 2017) 356.

<sup>31</sup> Ferrari J. R., *Self Handicapping By Procrastinator : Academic Procrastination*, <http://www.carleton.cartpsychyl/interner.html>, diakses 01 januari 2022

penyelesaian suatu tugas disebut prokrastinasi, tanpa meragukan tujuan penundaan; (2) prokrastinasi merupakan kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang mengarah pada suatu sifat, penundaan merupakan respon konstan yang sering dilakukan seseorang ketika menghadapi tugas, biasanya disertai dengan keyakinan yang tidak rasional; (3) dalam pengertian ini prokrastinasi bukan hanya sebuah penundaan, tetapi juga fitur yang melibatkan komponen perilaku dan struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung ataupun tidak langsung<sup>32</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep prokrastinasi akademik adalah penundaan dengan sengaja melakukan tugas yang berulang, dengan melakukan aktivitas lain yang disukai dan tidak diperlukan dalam tugas tersebut. Orang yang suka menunda-nunda biasa digambarkan sebagai orang yang malas, manja dan tidak mampu mengatur diri sendiri.

#### **b. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari, Jhonson dan Mc Cown mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penundaan dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati.

- a) Seseorang sering melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya.
- b) Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Seseorang prokrastinator menghabiskan waktu yang

---

<sup>32</sup> Tatih S., *Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Jurnal Ilmiah Vol. 1, No. 1, 2016) 60.

dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai.

- c) Seseorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Seseorang sering mengalami keterlambatan dalam memnuhi batas waktu yang telah ditetapkan, baik orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditetapkan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia juga tidak melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugasnya tersebut.
- d) Seseorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca koran, majalah, buku cerita, menonton ngobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Adapun ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Schouwenbrug antara lain:

- 1) Penundaan untuk memulai menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan diri pada melakukan tugas yang harus dikerjakan<sup>33</sup>.

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan diatas, maka Yakub mengkatagorikan prokrastinasi akademik menjadi empat tipe, yaitu:

1. The Sometimes Procrastinator, tipe ini merupakan seseorang setiap harinya
2. The Chornir Procrastinator, seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi dalam dalam semua area kehidupan. Perilaku prokrastinasi dapat menjadi gaya hidup bagi prokrastinator kronik.
3. The Tense-Afraid, seseorang yang sering merasa dibawah tekanan untuk mencapai sukses dan selalu merasa takut gagal sehingga melakukan prokrastinasi
4. The Relaxed Tipe, seseorang yang tidak mau ambil pusing denga tugas yang sedang atau harus dikerjakannya, mereka biasa melakukannya dilain waktu atau lebih memilih melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan dan masuk akal dilakukan<sup>34</sup>.

Dalam hal ini dapat dilihat dari uraian diatas peserta didik pun banyak melakukan perilaku prokrastinasi akademik, bahkan bisa dilakukan setiap harinya dalam kehidupannya. Selain itu, Rachmahana dalam Setiani mengatakan ciri-ciri prokrastinasi akademik antara lain:

1. Takut gagal (fear failure) merupakan sesuatu bentuk kekhawatiran individu terhadap sesuatu yang buruk yaitu kegagalan itu sendiri. Ini terjadi karena individu memiliki setandar yang lebih dari

---

<sup>33</sup> Vika Elvira Akmal.*Op. Cit.*h.4

<sup>34</sup> *Ibid.*h.5

- kemampuannya, sehingga yang muncul dalam pikirannya adalah kegagalan di didepan mata.
2. kurang berhati-hati (impulsiveness) Impulsivitas berarti individu kurang mampu menahan keinginan. Ia tidak tahan dalam situasi yang menekan, ia cenderung lebih menyukai sesuatu yang mendatangkan kesenangan bagi dirinya.
  3. Perfeksionis, Prokrastinator itu memiliki ciri perfeksionis, ia melakukan prokrastinasi karena ingin melengkapi tugas agar sempurna
  4. Pasif Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas pada diri prokrastinator sering kali tidak diimbangi dengan usaha yang nyata, hingga pada akhirnya ia hanya bersikap pasif terhadap tugas itu.
  5. Menunda hingga melebihi batas waktu Perilaku ini sangat nampak pada prokrastinator, yang dengan berbagai alasan selalu menunda-nunda dalam penyelesaian tugasnya<sup>35</sup>.

Dari uraian diatas merupakan cara berfikir yang dimiliki oleh seorang prokrastinator, yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang tidak realitas sehingga menyebabkan adanya prokrastinasi yang dilakukan.

### **c. Faktor Pengaruh Prokrastinasi Akademik**

Dalam faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibedakan menjadi dua yakni faktor internal serta faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada pada individu yang mengalami prokrastinasi, antara lain:

---

<sup>35</sup> Wilujeng Dwi Wahyuni. *Penerapan Konseling Kelompok Realita untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik Kelas VIII C SMP Negeri 20 Surakarta*. Vol 04 No 03 Tahun 2014,1-10.(diakses tanggal 25 januari 2019 jam 08.45)

- a) Kondisi fisik pribadi. Faktor internal yang juga mempengaruhi penundaan pada individu adalah kondisi fisik dan kesehatan.
  - b) Kondisi psikologis. Millgran dan Tenne menemukan bahwa ciri-ciri kepribadian, terutama sumber kendali, memengaruhi seberapa banyak orang menunda-nunda
2. Faktor eksternal, adalah faktor luar individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor itu antara lain:
- a) Gaya pengasuhan. Hasil penelitian Ferrari menemukan bahwa tingkat pola asuh yang otoriter menyebabkan kecenderungan perilaku menunda-nunda.
  - b) Kondisi lingkungan.. Penundaan akademik berarti lebih banyak penundaan akademis di lingkungan yang tidak diawasi daripada di lingkungan yang penuh pengawasan<sup>36</sup>.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan prokrastinasi akademik yaitu:

- a) *Time Management Problem*. Manajemen waktu menurut Lakein melibatkan proses penentuan kebutuhan (*determining needs*), penentuan tujuan pencapaian persyaratan (*goal setting*), penentuan prioritas dan perencanaan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kebanyakan orang yang suka menunda-nunda memiliki masalah dengan manajemen waktu. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.
- b) Prioritas. Hal ini sangat penting agar kita bisa menangani semua masalah atau tugas secara tertib sesuai dengan kepentingannya. Siswa yang menunda-nunda tidak memperhatikan hal ini karena

---

<sup>36</sup> M Ghufron. N, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik*. (2003), 23

siswa harus memprioritaskan studinya, padahal mereka lebih menyukai kegiatan lain yang tidak membantu kelangsungan proses pembelajaran.

- c) Karakteristik Tugas. Bagaimana cara menguji karakter atau sifat tugas rumah dan kursus. Apabila terlalu sulit, siswa biasanya menunda pekerjaan rumah. Hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi internal ataupun eksternal siswa.
- d) Karakter Pribadi. Karakter ini termasuk kurangnya percaya diri, mood berubah dan irrasionalitas. Jika orang kurang percaya diri dalam bekerja, mereka cenderung menunda pekerjaan dan takut melakukan kesalahan. Siswa yang moodnya sering berubah adalah siswa yang hampir selalu meninggalkan pekerjaan. Burka dan Yuen mengulangi hal ini dari orang yang suka menunda-nunda. Mereka percaya bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, jadi lebih aman baginya untuk tidak segera melakukannya, karena hal itu akan mengakibatkan hasil yang tidak memuaskan.

#### **d. Jenis-jenis Tugas pada Prokastinasi Akademik**

Prokastinasi dapat dilakukan pada beberapa jenis pekerjaan. Balkis dan Daru mengatakan bahwa seseorang dapat melakukan prokastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Adapun jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh prokastinator adalah: pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya.

Prokastinasi akademik dan non-akademik sering menjadi istilah yang digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis-jenis tugas diatas. Prokastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus.

Menurut Ferrari, prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tugas rumah tangga, tugas sosial, tugas kantor dan lain sebagainya.

Selain itu, Salomon dan Rothblum membagi area perilaku prokrastinasi akademik sebagai berikut:

- 1) Tugas mengarang yang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester dan mingguan.
- 3) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
- 4) Kinerja tugas administratif, seperti menulis catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mengembalikan buku perpustakaan.
- 5) Menghadapi pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadapi pelajaran.
- 6) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan<sup>37</sup>.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai jenis-jenis tugas pada prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku dalam menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas pada 6 area akademik (tugas mengarang, belajar untuk ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara umum) yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat menjelang deadline ataupun penundaan jangka hingga melebihi deadline sehingga mengganggu kinerja dalam rentang

---

<sup>37</sup> Rahmat Aziz. *Op. Cit.* H.274

waktu terbatas dengan mengganti aktivitas yang tidak begitu penting.

#### e. **Dampak Prokrastinasi Akademik**

Perilaku meunda akan mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi individu, jika kebiasaan menunda ini muncul secara terus-menerus pada peserta didik tentu akan memberikan dampak bagi peserta didik.

Prokrastinasi akademik banyak berakibat negatif. dengan melakukan penundaan, banyak waktu yang terbuang sia-sia, tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya tidak maksimal. Penundaan juga bisa mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan dan peluang yang akan datang, bila perilaku ini terus diulang. Jika hal tersebut dilakukan terus-menerus akan membuat dampak yang lebih buruk terhadap pelaku prokrastinator maka hal ini perlu segera ditangani.

Menurut Burkan dan Yuen, melaporkan adanya dampak negatif dari tindakan prokrastinasi yang akan berujung pada waktu ketidaktepatan dalam mengumpulkan tugas, yang diduga akan memiliki dampak negatif berikutnya secara beruntun<sup>38</sup>.

Selain itu, menurut Tandok, Ristyadi dan Kartika secara teoritis dampak negatif dari prokrastinasi akademik adalah tekanan psikologis yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Secara internal prokrastinator akan merasa marah, kelelahan dan frustrasi. Sedangkan secara eksternal prokrastinator akan memiliki prestasi yang kurang maksimal terlambat akan menyelesaikan tugasnya dan akhirnya terlambat lulus. Adapun dampak positif yang akan dapat dirasakan oleh prokrastinator adalah sepiantas mereka hanya akan merasa aman dan tidak terbebani oleh pekerjaannya.

---

<sup>38</sup> Shofi Septi Purnama, *Prokrastinasi Akademik ( Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya* (diakses tanggal 25 januari 2019 jam 12.45

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak prokrastinasi akademik terdapat dampak internal dan eksternal. Dampak internal seperti perasaan bersalah sehingga akan muncul rasa takut gagal sedangkan dampak eksternal adanya individu yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga prestasi akan menurun<sup>39</sup>.

## 7. Kerangka Berfikir

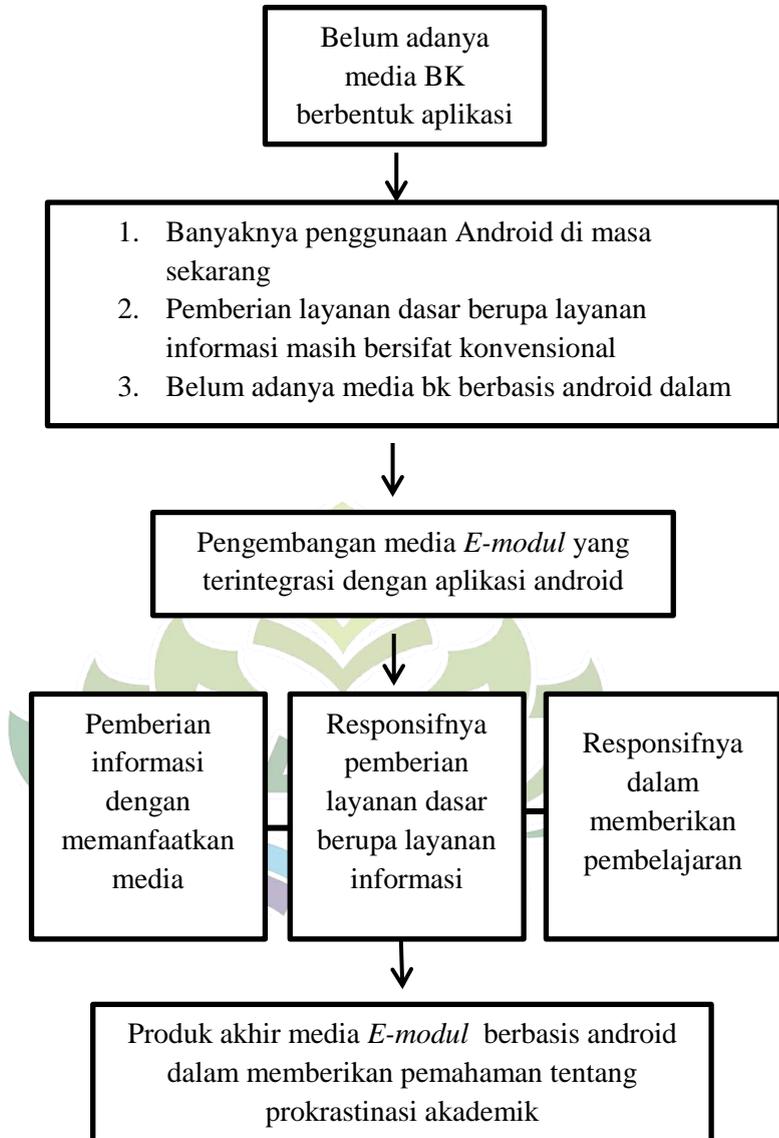
Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.<sup>40</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah layanan dasar yang dapat membantu peserta didik mencapai tahap-tahap perkembangannya secara normal. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan dasar di harapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tahap perkembangannya secara efektif. Namun pada kenyataannya dalam proses pelaksanaan layanan dasar metode-metode yang digunakan guru BK belum berjalan dengan efektif dan belum adanya media khusus yang dapat mendukung proses pelaksanaan layanan dasar dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik disekolah.

Oleh karena itu, solusi yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut yaitu, pembuatan media *E-modul* berbasis android dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik, hal ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam proses pelaksanaan layanan dasar dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan mudah melalui media yang dibuat. Berikut adalah gambaran dari tahapan kerangka berfikir:

---

<sup>39</sup> Marvel Joel Tetan, *Hubungan Antara Self-Esteem dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya*. (Diakses tanggal 25 Juni 2022 jam 17.22)

<sup>40</sup> Asep Mulyana dan Imam Muslih, "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Riset Akutansi* 12, no. 1 (2020): 14–22.



**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**

## 8. Story Board E-Modul Bimbingan Konseling

Bahan pembelajaran e-modul biologi berbasis *Android* pada materi Prokrastinasi akademik didesain dengan menggunakan *Power point 2019*, *I spring suit* dan *Website 2 APK Builder*.

Desain bahan ajar dibuat semenarik mungkin dan disisipkan potensi lokal yang berkaitan dengan materi biologi.

Bagian-bagian Produk	Keterangan
 <p><b>Gambar 2. 2 Tampilan Awal E-modul</b></p>	<p>Tampilan awal pada e-modul bk berbasis android materi plantae.</p>
	<p>Tampilan home pada e-modul bk</p>

Bagian-bagian Produk	Keterangan
<p style="text-align: center;"><b>PENDAHULUAN</b></p> <p>A. Deskripsi Modul Secara umum modul bimbingan dan konseling ini dibuat untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai prokrastinasi akademik. Secara khusus setelah mengikuti layanan bimbingan dan konseling siswa diharapkan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memahami pentingnya penyelesaian tugas secara tepat waktu</li> <li>2. Mampu memahami pentingnya rasa tanggung jawab dalam pengerjaan tugas</li> <li>3. Mampu memahami pentingnya sikap rajin dalam pengerjaan tugas</li> <li>4. Mampu memahami pentingnya rasa kepercayaan diri saat menghadapi tugas</li> </ol> <p>B. Ruang Lingkup Materi Pokok pokok materi dalam modul ini meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gagal memenuhi deadline</li> <li>2. Ketidaksiharian antara rencana dan tindakan</li> <li>3. Rasa tertekan saat menunda pengerjaan tugas</li> <li>4. Persepsi akan kemampuan diri</li> </ol> <p>C. Evaluasi Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah dirumuskan maka perlu adanya evaluasi. Siswa dikatakan berhasil apabila mencapai penguasaan materi layanan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pentingnya penyelesaian tugas secara tepat waktu</li> </ol> <p style="text-align: center;">iv</p> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 3 Tampilan Home E-modul</b></p>	<p>berbasis android bersikan deskripsi modul, KD dan indikator serta petunjuk penggunaan modul.</p>
	<p>Terdapat menu pilihan yang terdiri dari materi, video, materi, kuis, daftar pustaka dan biografi penulis. Apabila di klik salah satu menu tersebut akan muncul uraiannya.</p>

Bagian-bagian Produk	Keterangan
 <p data-bbox="256 925 726 994"><b>Gambar 2. 4 Tampilan Menu pada E-Modul</b></p>	
	<p data-bbox="769 1055 973 1512">Tampilan setiap kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembelajaran 1, kegiatan pembelajaran 2, kegiatan pembelajaran 3 dan kegiatan pembelajaran 4.</p>

Bagian-bagian Produk	Keterangan
 <p data-bbox="322 513 471 552">GAGAL MEMENUHI DEADLINE</p> <p data-bbox="577 513 738 552">KETIDAK SESUAIAN RENCANA DAN TINDAKAN</p> <p data-bbox="330 817 491 855">RASA TERTEKAN SAAT MENUNDA PEKERJAAN</p> <p data-bbox="589 817 726 855">PERSEPSI KEMAMPUAN DIRI</p>	
<p data-bbox="322 960 738 1034"><b>Gambar 2. 5 Tampilan Kegiatan Pembelajaran</b></p>	<p data-bbox="809 1090 1009 1234">Tampilan evaluasi pembelajaran pada e-modul bk</p>

<b>Bagian-bagian Produk</b>	<b>Keterangan</b>
<p><b>EVALUASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapatmu apa itu prokrastinasi akademik?</li> <li>2. Jelaskan empat ciri perilaku prokrastinasi akademik!</li> <li>3. Sebutkan dampak dari perilaku prokrastinasi akademik yang pernah kamu alami!</li> <li>4. Tuliskan 3 cara meninggalkan perilaku prokrastinasi akademik menurut versimu!</li> </ol> <div data-bbox="294 378 696 904" style="border: 1px solid black; height: 300px; width: 340px; margin: 20px auto;"></div> <p style="text-align: center;"><b>Gambar 2. 6 Tampilan Evaluasi Pembelajaran</b></p>	
	<p>Tampilan video pembelajaran pada e-modul bki.</p>

Bagian-bagian Produk	Keterangan
	

**Gambar 2. 7 Tampilan Video Pembelajaran**

## 9. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.<sup>41</sup> Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Media *E-modul* berbasis android sebagai layanan dasar dalam memberikan pemahaman prokrastinasi akademik yang layak digunakan sebagai media BK.

<sup>41</sup>Hestin, S.E. M.M, "Pengaruh Pelatihan Dan Pemberdayaan Terhadap Kepuasan Kerja Di Perusahaan Batu Bara Pt. Mustika Indah Permai," *Jurnal Ekonomia* 10, no. 1 (2020): 1–14.

2. Media *E-modul* berbasis android dapat menjadi layanan dasar yang responsif dalam memberikan pemahaman tentang prokrastinasi akademik.

## **B. Teori-Teori Tentang Pengembangan Model**

Secara umum dalam mendesain pembelajaran dikenal beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli. Adanya variasi model yang ada memberikan keuntungan bagi pengguna antara lain dapat memilih dan menerapkan salah satu model desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Adapun model pengembangan adalah sebagai berikut:

### **1. Model Pengembangan ADDIE**

ADDIE merupakan salah satu model desain sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipahami. Model ADDIE memiliki 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Adapun langkah-langkah 5 tahapan model ADDIE sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### *a. Analisis*

Tahap ini merupakan kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, guru, dan kurikulum mengenai apa saja yang dibutuhkan dan yang harus ada dalam sebuah bahan ajar. Data yang akan dianalisis tersebut hasil wawancara dan angket, dimana hasil analisis ini menjadi dasar bagi penyusun bahan ajar untuk mendesain bahan ajar seperti apa yang sesuai di lapangan.

#### *b. Design*

Proses selanjutnya yaitu mendesain produk, tahap ini merupakan tahap merancang bahan ajar berdasarkan struktur dan isi materi yang sistematis dan memperhatikan penyajian berdasarkan desainnya.

#### *c. Development*

Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan produk, setelah prototipe terbentuk selanjutnya adalah pengembangan dimana pengembangan ini dilakukan dengan cara uji

---

<sup>42</sup> Dede Endang Mascita, *Mendesain Bahan Ajar Cetak Dan Digital* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 121–123.

validasi yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Dalam proses pengembangan ini ada proses revisi produk berdasarkan masukan dari para ahli.

d. *Implementation*

Dalam proses pengembangan ini produk yang telah direvisi, selanjutnya produk diimplementasikan. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba kepada peserta didik dan guru. Hasil implementasi apabila dirasakan masih ada kekurangan bisa dilakukan revisi dengan hasil implementasinya menunjukkan tingkat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran.

e. *Evaluation*

Evaluasi yaitu proses mengukur apakah produk yang dibuat telah mampu dicapai oleh sasaran.

## 2. Model Pengembangan 4D

Model 4D atau *Four D* merupakan model yang dikembangkan Thiagarajan. Model 4D merupakan singkatan dari *define, design, develop, disseminate*. Adapun langkah-langkah penjelasannya sebagai berikut:<sup>43</sup>

a. *Define* (pendefinisian)

Tahap awal dalam model 4D yaitu pendefinisian berupa studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Tahap pendefinisian ini merupakan tahap analisis ujung depan, tahap analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan analisis perumusan tujuan pembelajaran.

b. *Design* (Perancangan)

Tahap *design* merupakan tahap perancangan model produk awal (prototipe) perangkat pembelajaran berdasarkan pada format hasil dari berbagai model yang ada.

c. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap menghasilkan produk pengembangan produk akhir. Tahap pengembangan ini melalui tahap penilaian ahli dan uji coba pengembangan.

---

<sup>43</sup> Ibid., 123–126.

Penilaian ahli ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian, saran dari ahli terhadap format penyajian, isi, materi, bahasa yang dilanjutkan dengan revisi. Sedangkan Uji coba pengembangan dilakukan untuk memperoleh masukan berupa respon, reaksi, komentar peserta didik, dan pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun.

d. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap *disseminate* adalah tahap penyebaran, penyebaran ini untuk mempromosikan dan mensosialisasikan produk yang dibuat. Penyebaran bisa terhadap individu atau kelompok.

### 3. Model pengembangan ASSURE

Model ASSURE ini lebih difokuskan pada perencanaan pembelajaran untuk digunakan dalam situasi pembelajaran di dalam kelas secara aktual. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam model ASSURE sebagai berikut:<sup>44</sup>

a. *Analysis Learners*

Tahap ini merupakan tahap mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang akan melakukan aktivitas pembelajaran. Analisis karakteristik peserta didik meliputi aspek penting yaitu karakteristik umum, kompetensi spesifik yang telah dimiliki sebelumnya dan gaya belajar.

b. *State Objectives*

Tahap ini merupakan tahap untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik. Selain menggambarkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, rumusan tujuan pembelajaran juga mendeskripsikan kondisi yang diperlukan oleh peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar yang telah dicapai dan tingkat penguasaan siswa.

c. *Select Methods, Media and Materials*

Tahap ini merupakan tahap pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang tepat akan mampu mengoptimalkan hasil

---

<sup>44</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 104.

belajar peserta didik dan membantu peserta didik mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.

d. *Utilize Materials*

Menggunakan metode sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran, namun sebelum menggunakan metode, media dan bahan ajar, maka perlu dilakukan uji coba untuk memastikan ketiga komponen tersebut dapat berfungsi efektif. Setelah semuanya siap, maka komponen tersebut dapat digunakan.

e. *Resuire Learnes Participation*

Memerlaukan keterlibatan mental peserta didik secara aktif dengan materi atau substansi yang sedang dipelajari. Peserta didik yang teelibat aktif dalam kegiatan pemelajaran akan dengan mudah memelajari materi pembelajaran.

f. *Evaluate and Revise*

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dna juga hasil belajar siswa.Tahap ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah program.

#### 4. Model Pengembangan Borg and Gall

Model Brog and Gall memiliki sepuluh langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan suatu produk. Menurut Borg and Gall model pengembangan R & D dalam pendidikan terdiri dari 10 tahapan dan diawali dengan mengumpulkan data hingga produk yang dikembangkan siap digunakan. Adapun 10 tahapan-tahapan model pengembangan Borg and Gall sebagai beirkut:<sup>45</sup>

a. *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Data)

Tahap ini merupakan tahap pendahuluan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai produk yang

---

<sup>45</sup> Borg and Gall, *Educational Research An introduction (ed. Tujuh)* (Allyn and Bacon: United States of America, 2003), 571.

dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan yang mungkin dijumpai dalam pengembangan produk.

b. *Planning* (Perencanaan)

Tahap yang kedua yaitu perencanaan yang meliputi perumusan tujuan penelitian, perkiraan dana, tenaga dan waktu, perumusan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.

c. *Develop Preliminary from a Product* (Mengembangkan Bentuk Produk Awal)

Tahap ini merupakan kegiatan mengembangkan produk awal yang akan dikembangkan. Langkah ini meliputi penentuan desain produk yang akan dikembangkan, penentuan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, dan penentuan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan.

d. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal)

Tahap ini merupakan uji produk menurut ahli terkait dan disertai uji lapangan awal secara terbatas meliputi uji lapangan awal terhadap desain produk. Uji lapangan awal dilakukan secara berulang sehingga diperoleh hasil yang baik.

e. *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal dilakukan setelah uji coba lapangan secara terbatas. Melakukan perbaikan berdasarkan saran ahli pada uji coba terbatas.

f. *Main Field Testing* (Uji Coba Lapangan Utama)

Langkah ini merupakan uji produk secara lebih luas, meliputi uji efektivitas desain produk.

g. *Operational Product Revision* (Revisi Produk Operasional)

Tahap ini merupakan tahap revisi kedua setelah dilakukan uji coba lapangan yang lebih luas. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini lebih memantapkan produk yang telah dikembangkan.

h. *Operational Field Testing* (Uji Coba Lapangan Operasional)

Tahap selanjutnya yaitu uji lapangan operasional yang dilakukan dengan skala besar. Pada tahap ini dilakukan uji efektivitas dan adapatibilitas desain produk yang melibatkan calon pemakai produk.

i. *Final Product Revision* (Penyempurnaan Produk Akhir)

Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang akan dikembangkan. Melakukan revisi terhadap produk akhir berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.

j. *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan Implementasi)

Tahap ini merupakan tahap akhir pada pengembangan suatu produk. Produk yang dikembangkan sudah memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an. Kementerian Agama RI
- AMALIA PUSPITA SARI, 2019 *Faktor-faktor penyebab prokrastinasi pada mahasiswa yang lambat dalam penulisan skripsi. Skripsi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma,*
- Burhaein, Erick. 2017. *Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD Prodi Ikor Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.* (Indonesian Journal Of Primary Education Vol 1 No
- Ferrari, J.R., 2009. *Self Handicapping By Procrastinator : Academic Procrastination,*
- Ghufron, M, N., 2003 *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik.* 23
- Gufro, Efendi. 2018, *kompetensi social GURU BK/Konselor sekolah studi Deskriptif di SMA Negeri Kota Padang*
- Kartadinata, I, & Sia, T. 2008. *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu.* Anima, Indonesian Psychological Journal, 23 (2)
- Kartadinata, I, & Sia, T. 2008. *Prokrastinasi Akademik Dan Manajemen Waktu.* Anima, Indonesian Psychological Journal, 23 (2)
- Kholidah, Nur, Luluk. 2020 *Pengaruh layanan konseling kelompok menggunakan teknik Asertive Training untuk mengurangi Prokrastinasi akademik peserta didik SMP N 19 Bandar lampung tahun ajaran 2019/2020* Maret Universitas Press, 2002
- Melani Arie, "Analisis Faktor Faktor Penyebab Prokrastinasi Peserta Didik", Wawancara, Juli 8 2021
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosda Karya
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994),
- Rachman Maman. 1999. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian* Semarang: IKIP Semarang Press.

- Ramdhani, Puput. 2019 *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri 2 Anggana . eJournal Psikologi*, 1 (2)
- S, Tatih. 2010. *Pengaruh Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*

